BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dalam era globalisasi, perubahan besar terjadi di hampir semua bidang kehidupan. Perubahan-perubahan yang terjadi tentu sangat berdampak pada kehidupan manusia. Contoh nyata yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari misalnya beberapa tahun terakhir sebagian orang tidak pernah mendengar atau mengenal *internet* atau *multimedia* namun sekarang hampir tidak bisa membaca koran tanpa melihat *internet*, sebagian besar majalah dan surat kabar menerbitkan edisinya melalui *internet*, orang-orang bahkan anak usia sekolah lebih banyak menghabiska waktunya untuk mengobrol melalui *chatroom*, serta perdagangan dapat dilakukan melalui *internet* (Severin dan Tankard, 2001:3). Derasnya perkembangan sistem komunikasi yang terjadi mengharuskan manusia mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan dalam bermasyarakat untuk mengatur tatakrama pergaulan antarmanusia (Cangara, 2007). Kemampuan komunikasi inilah yang nantinya akan menentukan hubungan atau interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Cangara (2007) mengemukakan beberapa alasan mengapa komunikasi perlu dipelajari, 1) komunikasi yang baik dengan orang lain akan membantu seseorang mempermudah mendapatkan rezeki, sahabat, dan pelanggan, 2) semakin banyak orang yang tidak mengenal etika dalam berkomunikasi 3) dengan mengetahui dasar-dasar, konsep dan teori komunikasi, seseorang akan menjadi pekerja komunikasi yang terampil, 4) perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat sehingga mengharuskan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam bidang tersebut. Selain itu, dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa untuk menghadapi tantangan

era globalisasi di masa yang akan datang dan masalah lainnya dibutuhkan beberapa kompetensi, satu diantaranya adalah kemampuan komunikasi. Dan beberapa hal tersebut, terlihat semakin jelas bahwa kemampuan komunikasi harus dimiliki setiap siswa. Siswa akan lebih siap dan akan lebih berhasil dalam masyarakat jika dibekali dengan kemampuan komunikasi yang baik.

Kemampuan komunikasi merupakan sarana dalam era globalisasi, sehingga kemampuan komunikasi menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Siswa sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki kemempuan komunikasi. Sementara itu menurut Armiati (2009) seringkali dijumpai siswa-siswa yang cerdas kurang mampu menyampaikan hasil pemikirannya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti banyak menjumpai peserta didik dengan kemampuan matematika tinggi namun mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan dan mengekspresikan apa yang mereka miliki. Hal ini disebabkan beberapa faktor misalnya pengajaran yang hanya berjalan satu arah sehingga siswa menjadi pasif dan kemampuan komunikasi siswa tidak terasah.

Dalam kurikulum 2013, kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa. Menurut Elida (2012), untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, dapat digunakan bahasa matematika dalam menyampaikan informasi. Membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa matematika dalam menyampaikan ide-ide yang dimiliki akan membantu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Seperti yang dijelaskan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) (2000) bahwa "*Communication is an essential part of mathematics and mathematics education.*". komunikasi merupakan bagian esensial dari matematika dan pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di kelas merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa terlebih dahulu harus diketahui kemampuan komunikasi siswa agar guru dapat memilih metode

pembelajaran yang efektif. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kemampuan komunikasi matematika siswa.

Selanjutnya, kemampuan komunikasi pada pembelajaran matematika dalam penelitian ini akan disebut kemampuan komunikasi matematika. Kemampuan komunikasi matematika yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematika tulis. Aspek kemampuan komunikasi yang diamati dalam penelitian ini adalah keakuratan, kelengkapan dan kelancaran dalam menyampaikan informasi pada penyelesaian masalah matematika.

Scheidear dan Saunder (dalam Dewi 2009) menyatakan hubungan antara kemampuan komunikasi matematika dengan pemecahan masalah matematika adalah siswa memahami masalah yang diberikan, kemudian hasil pemikiran siswa dikomunikasikan kepada orang lain. Sehingga, dalam memecahkan masalah matematika, siswa membutuhkan kemampuan komunikasi matematika yang baik untuk mempresentasikan proses dan hasil yang diperoleh. Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik mampu membawa siswa pada pemahaman yang mendalam tentang matematika sehingga dapat memecahkan masalah dengan baik (Elida, 2012). Dengan kemampuan komunikasi yang baik, siswa akan lebih mudah memahami matematika dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Dalam UU No. 20/2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang kreatif. Selain itu, dalam kurikulum 2013 disebutkan standar kompetensi lulusan-domain keterampilan peserta didik adalah peserta didik harus memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Berdasar Undang-Undang dan kurikulum 2013

tersebut, kemampuan berpikir kreatif menjadi hal yang harus dimiliki siswa. Guilford (dalam The, dalam Siswono, 2008) mengemukakan dua asumsi dalam berpikir kreatif, yaitu 1) setiap orang dapat kreatif sampai tingkat tertentu dengan cara tertentu, 2) kemampuan berpikir kreatif dapat dipelajari. The (dalam Siswono, 2008) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat ditingkatkan melalui latihan yang tepat dan dengan memahami proses berpikir dan faktor yang mempengaruhi. Dari kedua pernyataan tersebut dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif bisa dipelajari dan ditingkatkan melalui latihan. Oleh karena itu, peserta didik harus dibiasakan berpikir kreatif agar tujuan pendidikan nasional dan kompetensi lulusan-domain keterampilan tercapai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendorong siswa berpikir kreatif dalam pembelajaran khususnya matematika digunakan konsep masalah dalam tugas (Siswono, 2008). Sehingga, pemecahan masalah dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, keterampilan pemecahan masalah merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan anak dalam menyesuaikan diri dalam interaksi sosial, mengatasi konflik interpersonal dan mengatur strategi ketika menghadapi kesulitan menyelesaikan tugas (Safaria, 2004:83). Dengan keterampilan ini siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri ketika terjun ke dalam masyarakat di luar lingkungan sekolah.

Dengan kemampuan komunikasi matematika yang baik, siswa akan lebih mudah memahami matematika dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Sehingga dapat digunakan sebagai penunjang pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam proses belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui tentang "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP HANGTUAH 1 Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP HANGTUAH 1 Surabaya"?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP HANGTUAH 1 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
   Siswa dapat merasa sangat terbantu dengan adanya guru yang bisa mengerti apa permasalahan siswa dalam mengkomunikasikan pemecahan masalah matematika.
2. Bagi Guru
   Memudahkan guru dalam menentukan model pembelajaran yang efektif, dengan mengetahui kemampuan komunikasi siswa terlebih dahulu.
3. Bagi Sekolah
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu pendidikan disekolah, khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi Peneliti
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan keilmuan peneliti, keterampilan mengajar, dan memilih model maupun media yang dapat digunakan ketika kelak terjun ke dunia pendidikan.

E. Batasan Istilah

1. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau gagasan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
2. Komunikasi matematika adalah penyampaian dan penerimaan ide atau gagasan matematika melalui lisan atau tulisan.
3. Kemampuan komunikasi matematika adalah kecakapan dalam menyampaikan dan menerima ide atau gagasan matematika melalui lisan atau tulisan.
4. Kemampuan komunikasi matematika tulis adalah kecakapan dalam menyampaikan dan menerima ide atau gagasan matematika melalui tulisan.
5. Masalah matematika adalah soal matematika yang tidak dapat segera diselesaikan dengan prosedur rutin dan menantang bagi siswa.
6. Pemecahan masalah matematika adalah penyelesaian yang diperoleh dari suatu usaha untuk menemukan solusi masalah matematika.
7. Kemampuan komunikasi matematika dalam pemecahan masalah matematika adalah kecakapan dalam menyampaikan dan menerima ide atau gagasan matematika dalam menyelesaikan masalah matematika secara akurat, lengkap, dan lancar.
8. Keakuratan komunikasi matematika dalam pemecahan masalah matematika adalah ketepatan penggunaan informasi yang disampaikan dalam menyelesaikan masalah matematika.
9. Kelengkapan komunikasi matematika dalam pemecahan masalah matematika adalah ketepatan keseluruhan informasi relevan yang disampaikan dalam menyelesaikan masalah matemtika.
10. Kelancaran komunikasi matematika dalam pemecahan masalah matematika adalah ketepatan waktu komunikator saat menyampaikan informasi dalam menyelesaikan masalah matematika.
11. Tes pemecahan masalah adalah soal yang harus dijawab oleh siswa dengan tulisan dan ucapan.